

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada Maret 2020 Indonesia terserang wabah Covid-19 yang menyebabkan aktivitas bisnis mengalami penurunan. Hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan dari segala sektor industri, salah satunya adalah sektor industri manufaktur<sup>1</sup>. Industri manufaktur mengalami penurunan penjualan sepanjang Januari – Juni 2020 yang disebabkan oleh adanya kebijakan PSBB pada Maret 2020 yang membuat segala jenis kegiatan produksi di pabrik-pabrik perusahaan terpaksa berhenti beroperasi<sup>2</sup>. Namun pada kuartal III 2020 kinerja industri manufaktur mulai mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada indeks manufaktur Indonesia sebesar 44,91% lebih besar dibandingkan kuartal II 2020 yang tercatat sebesar 28,55%<sup>3</sup>.

Informasi kinerja perusahaan dibutuhkan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan informasi tersebut, para investor memiliki harapan bahwa modal yang ditanamkan akan dikelola dengan baik dan menghasilkan laba jika diberikan pada perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik (Atmajaya et al, 2019). Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen untuk dasar pertimbangan dalam pengembangan perusahaan (Putri & Wirajaya, 2019). Hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi perusahaan (Oktala, 2019). Kinerja keuangan menunjukkan

---

<sup>1</sup> <https://economy.okezone.com/read/2020/12/17/320/2329416/manufaktur-alami-guncangan-paling-besar-saat-covid-19>

<sup>2</sup> <https://money.kompas.com/read/2020/08/27/192556626/industri-otomotif-terimbas-pandemi-kinerja-astra-otoparts-terpukul>

<sup>3</sup> <https://republika.co.id/berita/qi8pmn370/kinerja-industri-manufaktur-meningkat-pada-kuartal-iii-2020>

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, ataupun hutang sehingga menjadi tolak ukur prestasi kerja bagi perusahaan (Astuti et al, 2015)

Menurut Altariq & Saraswati (2020) dalam pengambilan keputusan investor tidak hanya mengandalkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan tetapi melihat juga mengenai informasi non-keuangan seperti aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan guna memperluas penilaian investor sebelum menanamkan modalnya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi perusahaan untuk menciptakan hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat (Putri & Wirajaya, 2019). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dan sumber daya yang dimanfaatkan dalam menjalankan bisnisnya (Lestari,2019).

Menurut Cecilia et al (2015) perusahaan tidak hanya fokus untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*), dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selaku subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan diwajibkan untuk mengalokasikan datanya minimal 3% dari keuntungan bersihnya setiap tahun (Perda Kaltim 3/2013). Perusahaan yang kurang peduli terhadap sosial dan lingkungannya akan mendapatkan berbagai macam kerugian baik secara langsung ataupun di masa yang akan datang (Celvin & Gaol, 2015). Oleh karena itu, perusahaan melakukan

kegiatan CSR untuk meminimalisir terjadinya berbagai dampak yang dapat merugikan perusahaan (Atmaja et al, 2019).

Pada saat ini masyarakat semakin kritis dan melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan CSR untuk menjaga eksistensi perusahaan agar dapat diterima dengan baik dalam rantai bisnisnya (Kusmiyatun & Ramdhani, 2019). Seperti halnya PT Semen Gresik (SG) yang mengeluarkan dana sebesar 14,2 milyar rupiah untuk program CSR. Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan SG berkomitmen dan peduli terhadap lingkungan dan sosial masyarakat<sup>4</sup>. Program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik (SG) mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat sekitar perusahaan yang terbukti dari tingkat Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang persentasenya sebesar 82,13%<sup>5</sup>.

Dengan adanya program CSR menjadi strategi perusahaan dalam memelihara hubungan dengan masyarakat sehingga dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang (Oktala, 2019). Menurut Sari et al (2012) program CSR akan meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga dengan melaksanakan program CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahma,2017).

Beberapa penelitian menyatakan hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam. Menurut Sianturi et al (2017),

---

<sup>4</sup> <https://www.solopos.com/semen-gresik-alokasikan-miliar-rupiah-untuk-csr-2020-salut-1100994>

<sup>5</sup> <https://sigijateng.id/2021/tahun-2020-csr-semen-gresik-capai-miliaran-rupiah-untuk-penanganan-covid-program-csr-inovatif-hingga-panen-apresiasi-masyarakat/>

Altariq & Erwin (2020), Dwi & Handayani (2019), Oktala (2018), Glannarakis et al (2016), Ho et al (2019), dan Kamatra & Kartikaningdyah (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Keuangan. Sedangkan menurut Sari et al (2016), Cherian et al (2015), dan Sparta & Kusumo (2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan menurut Atmadja *et al.*, (2019) dan Angelia & Suryaningsih (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sebagian besar karakteristik perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga penelitian ini juga mengambil prespektif dari sisi *family ownership*. *Family ownership* merupakan perusahaan yang lebih dari 20% hak suara sahamnya dimiliki oleh keluarga (Tonggano & Christiawan, 2017). Menurut Anita et al (2016) perusahaan keluarga memiliki keunggulan yang kompetitif yaitu terdapat kombinasi kepemilikan dan kontrol, berkurangnya kesenjangan informasi, efesiensi investasi, adanya pemegang saham keluarga yang berkesinambungan, dan menjadi suber utama entrepreneurship dan inovasi. Selain itu, para manajernya di dalam perusahaan merupakan saudara atau keluarga dari principal sehingga pengendalian dalam perusahaan lebih mudah (Pranata, et al, 2019).

Konflik agensi timbul akibat dari pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik agensi merupakan masalah yang muncul akibat adanya kepentingan antara pihak pemegang saham (prinsipal) dengan pihak manajemen (Dharmawan & Wijaya, 2014). Dalam perusahaan keluarga pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama sehingga tidak akan

terjadi perbedaan kepentingan (Patrisia, 2019). Menurut Astuti et al (2015) adanya hubungan keluarga antara agen dan principal akan meminimalisir permasalahan keagenan karena tingginya komitmen anggota keluarga untuk mempertahankan perusahaan agar dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Namun masalah agensi di perusahaan keluarga dapat timbul apabila para top manajemen lebih mementingkan kepentingan keluarga sendiri dibandingkan para pemegang saham minoritas yang juga ikut menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Anita et al, 2016). Adanya kepemilikan keluarga yang besar dan keterlibatan dalam mengelola perusahaan dapat mengakibatkan keputusan diambil dengan mementingkan nilai sosial di dalam keluarga dibandingkan dengan kepentingan kinerja keuangan perusahaan (Patrisia et al, 2019).

Di sisi lain kepemilikan keluarga memiliki hak kontrol pada perusahaan yang dapat menentukan kebijakan penting perusahaan sehingga menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan pengawasan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Anita et al, 2016). Hal ini timbul dikarenakan kepemilikan saham perusahaan berasal dari kekayaan pribadi (Thejakusuma & Juniarti, 2017). Sehingga kinerja perusahaan keluarga dianggap dapat lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh publik karena biaya pengawasan dikendalikan oleh keluarga sehingga biaya yang dikeluarkan akan lebih kecil (Astuti et al, 2015). Selain itu kepercayaan dan loyalitas dalam pekerjaan dapat timbul dalam perusahaan keluarga sehingga akan meminimalisir biaya pergantian karyawan dalam perusahaan (Andreas, 2013).

Beberapa penelitian menyatakan hubungan antara *family ownership* dengan kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda-beda. Anita et al (2016), Astuti et al (2015), Haija & Alrabba (2017), Wang & Shailer (2019), dan Garcia et al (2020) menyatakan bahwa *family ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Damayanti et al (2018) menyatakan *family ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan Prananta et al (2019) dan Woo (2016) menyatakan bahwa *family ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian Atmadja *et al.*, (2019) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan *family ownership* sebagai variabel independen, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Sales Growth* sebagai variabel kontrol dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2016 – 2020. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan diberikan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Family Ownership* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA?
- 2) Apakah pengaruh *family ownership* terhadap ROA?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *family ownership* terhadap ROA

## 1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penulis menjadi terarah sehingga mudah dipahami terkait dengan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dengan dibatasi dengan objek, sebagai berikut :

- 1) Data yang digunakan merupakan laporan keuangan *audited* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

- 2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan STIE Indonesia Banking School sebagai sarana menggali ilmu pengetahuan mengenai analisis Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

#### 1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab akan membahas sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penulisan mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan CSR dan *family ownership* terhadap kinerja keuangan, tujuan penulisan yang menjelaskan pencapaian dari skripsi yang telah dibuat, manfaat penulisan yang menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat diberikan bagi penulis, STIE Indonesia Banking School, dan bagi pihak lainnya serta sistematika penulisan yang menjelaskan gambaran atau kerangka penulisan yang akan dibuat.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder* dan teori agensi. Selain itu, penulis juga menguraikan tentang *kinerja keuangan* sebagai variabel dependen, CSR dan *family ownership* sebagai variabel independen, dan *leverage*, *growth*, dan *firm size* sebagai variabel kontrol, kerangka pemikiran, dan pengungkapan hipotesis yang telah di uji.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu, data yang dihimpun, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdiri dari dua sub-bab yang berisi kesimpulan dari data-data yang penulis dapatkan dan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi pembaca, perusahaan/instansi, serta diri sendiri.

